BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren[1]

a. Sejarah Singkat Berdiri dan Berkembangnya Pondok

Setiap sesuatu yang ada di dunia ini mempunyai asal-usul tertentu. Termasuk asal usul dari sebuah tempat, salah satunya adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan tempat di mana santri dididik dibina secara religius agar menjadi insan yang berakhlakul karimah sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits.

Pondok pesantren Baitul Jannah, merupakan salah satu pondok modern yang berada di kota Surabaya. Pondok ini tidak lansung berdiri begitu saja, melainkan memiliki sejarah yang sangat berkesan bagi pendiri pondok pesantren tersebut yaitu kiai Badar Thomthomi.

Keberadaan pondok pesantren ini berawal dari keinginan pendiri untuk memiliki sebuah pondok pesantren. Keinginan beliau ini sudah tertanam sejak beliau menimba ilmu di pesantren Mambaul Ulum di Banyuwangi. Beliau menjadi santri di pondok tersebut hampir 10 tahun.

Setelah beliau lulus dan keluar dari pondok pesantren Mambaul Ulum Banyuwangi, beliau merantau ke kota Surabaya dengan niatan untuk menimba ilmu lebih tinggi.

[1] Dokumentasi Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bermula dari musholla Baitul Jannah, sebuah musholla kecil yang terletak di jalan Ahmad Yani Margorejo Stal Wonocolo Surabaya. Namun, sekarang kampung dan musholla itu sudah digusur. Tepatnya tahun 1999, Badar Thomthomi yang berasal dari Desa Kedungringin Temurejo, Banyuwangi ini berusaha mewujudkan keinginannya untuk memiliki banyak santri. Beliau mulai mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak di sekitar musholla.

Awalnya hanya dua santri yang datang untuk menimba ilmu kepada beliau, beliau tetap tekun mengajar dan membimbing mereka. Tekatnya yang kuat untuk mendirikan, membangun, mengelola dan mengembangkan pondok pesantren yang baik, canggih dan modern tapi dengan biaya relatif murah, mendapatkan dukungan penuh oleh pihak ta'mir musholla dan beberapa ustad yang juga mengajar di musholla Baitul Jannah tersebut.

Hal pertama yang dilakukan oleh Badar Thomthomi adalah membangun lembaga pendidikan belajar untuk menambah jumlah santri. Pada tanggal 27 September 2001 berdirilah lembaga pendidikan tersebut di musholla Baitul Jannah Margorejo Stal Wonocolo Surabaya. Walau sangat sederhana ketika itu, namun lembaga yang baru berdiri ini belum memiliki dana dan tempat yang memadai, bahkan tempat masih numpang di mushola.

Kemudian tahun 2002 mulai mengontrak rumah dan selalu mengontrak dari satu rumah ke rumah yang lain. Pada mulanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dimulai dengan program Bahasa Inggris dan pengajian kitab, setahun kemudian ditambah program Bahasa Arab dan bimbingan belajar.

Pada tahun 2006 meningkat ke program komputer, pada tahun 2008 berdirilah program diniah dengan dengan spesifikasi pada al-Qur'an dan kitab-kitab klasik, sejak tahun 2008 terjadi perubahan mendasar tepatnya tanggal 5 Ramadhan yaitu didirikanya Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya dan sejak itu mulai dikenal lebih luas sebagai pondok pesantren, kemudian pada tahun 2009 didirikan usaha koperasi pondok pesantren.

Jumlah santri yang terus bertambah membuat pengasuh Pondok Pesantren Baitul Jannah untuk berusaha terus dengan gigih agar tercapai cita-cita pesantren ke depan, yakni pesantren yang mampu mencetak generasi yang ilmuan dan professional, menguasai *sains*, *knowledge* dan teknologi yang memiliki iman dan taqwa yang kuat dan mantap karena santri dibekali dengan ilmu-ilmu agama dan skill yang memadai.

b. Susunan Pengurus Pondok[2]

Dewan Penasehat	: DR. KH. Ahmad Faishol Haq, M.AG.
	: Drs. Habib Manan, M.Admin.
	: H. Sirojul Munir

[2] Dokumentasi Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	: Bpk Pramono
Pengasuh	: Badar Thomthomi, M.H.I
Ketua Pesantren	: Ahmad Zaini, S.Si
Wakil Ketua	: Abdussyukur, M.Pd.I
Sekretaris	: Ahmad Djamaluddin, MHI
Bendahara	: Zunaidatul Narulita, S.Pd.I
Ustad/pengajar	: Mujiburrohman, M.Th.I
	: Ust. Abdul Aziz, MHI
Musyrifah 1	: Zunaidatul Narulita, S.Pd.I
Musyrifah 2	: Ida Latifatul Umroh, S.S.I

SUSUNAN PENGURUS ASRAMA

Ketua Asrama	: Ludfi
Wakil Ketua Asrama	: Faiz
Sekretaris 1	: Devi
Sekretaris 2	: Nisa’
Bendahara	: Zulfa
Seksi Bidang	:

1. Pendidikan	2. Kebersihan	3. Keamanan
Ainun	Ima	Maya
Aida	Irawati	Lia
Rina	Rahayu	Lika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lizia	Ria	Ni'mah
Lisa	Jannah	Riya
Khusnul	Ika	Azmi
Fatiya	Wida	Arifah

c. Pelaksanaan Peraturan[3]

Tata tertib merupakan peraturan yang mengatur sikap, perkataan dan perbuatan seseorang ketika berada di suatu tempat tertentu. Begitupula di pesantren, terdapat beberapa aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh santri yang bermukim di pesantren tersebut.

1. Kewajiban Santri
   a) Melaksanakan syari'at Islam dengan baik dan benar
   b) Mengikuti kegiatan pondok pesantren yang diwajibkan untuk santri mukim antara lain : Pelatihan terjemah al-Qur'an, madrasah diniah, kajian kitab, dzikir dan sholawat, sholat berjamaah (Isya', shubuh), mengikuti program Bahasa Arab atau bahasa Inggris(bertahap)
   c) Santri harus sudah masuk/berada di pondok pesantren pada jam 18.00-06.30 WIB kecuali pada hari libur (Sabtu dan Minggu) atau ada izin dari pengurus harian atau pengasuh

[3] Dokumentasi Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Pada waktu istirahat malam (jam 21.00-22.00) santri boleh keluar jika ada keperluan penting

e) Berpakaian muslimah (berjilbab, rapi dan sopan).

f) Membayar SPP perbulan (paling lambat tanggal 10 tiap bulan)

g) Santri diperbolehkan izin pulang kerumah masing-masing atau tujuan lain pada hari sabtu jam 00.00 dan harus sudah di pondok kembali pada hari minggu jam 19.00 WIB kecuali minggu ke 4

h) Sopan santun dan berakhlakul karimah serta Menjaga nama baik Pondok Pesantren Baitul Jannah

i) Jika hendak keluar karena mengikuti kegiatan kampus atau organisasi pada waktu malam harus izin pengurus harian dan/atau atas izin pengasuh.

j) Menghormati pengurus dan ustad pesantren serta keluarga pengasuh.

k) Internet/komputer bukan fasilitas pondok, jadi semua pemakai internet termasuk santri pondok pesantren Baitul Jannah yang memakai internet/komputer harus membayar sebagaimana mestinya, kecuali orang-orang yang mendapat izin dari pengasuh.

2. Anjuran

a) Melaksanakan ibadah-ibadah Sunnah terutama puasa dan Sholat tahajjud dan sholat malam lainnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mengikuti kursus di Baitul Jannah Education Center (Kursus Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan komputer) dan program LBB

c) Belanja di koperasi pesantren (jika tersedia)

3. Larangan

a) Melanggar ajaran Syari'at Islam dan melangggar kewajiban di atas.

b) Keluar pondok pesantren pada jam 18.00-06.30 WIB tanpa izin pengurus harian pesantren atau pengasuh kecuali jam istirahat atau libur pesantren.

c) Menerima tamu laki-laki di atas jam 21.00 sampai jam 06.30 atau masuk kamar

d) Mengikuti organisasi sesat atau organisasi yang dilarang oleh pengasuh

4. Sangsi

a) Ditentukan oleh ketua pesantren dan atau pengasuh sesuai dengan berat ringannya pelanggaran

b) Dikeluarkan bila melampaui batas (setelah diperingatkan)

d. Jadwal Kegiatan Santri[4]

Kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan di pondok menjadi aktivitas santri setiap harinya. Mulai dari sholat jama'ah hingga *ngaji* merupakan rutinitas yang sering dijumpai ketika berada di lingkungan

[4] Dokumentasi Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren. Begitupula di Pondok Pesantren Baitul Jannah, terdapat beberapa aktivitas yang wajib diikuti oleh santri. Adapun jadwal kegiatan santri mukim adalah sebagai berikut:

Tabel 1

JADWAL MADRASAH DINIAH BAITUL JANNAH

HARI	MATERI	JAM	PENGAJAR
Ahad	Arbain Nawawi	19.00-20.30	Ust. Abdus Syukur, M.Pd.I
Senin	Kajian Kifayatul Ahyar	19.00-20.30	Kiai Badar Thomthomi, MHI
Selasa	Al-Qur'an dan Seni Baca AlQur'an	19.00-20.30	Ust ahmad Jamaluddin, SHI
Rabu	Tafsir al-Qur'an (tafsir Surat Yasin)	19.00-20.30	Ust. Abdul Halim, S.Pd.I
Kamis	Tarjamah al-Qur'an Laffdziah	19.00-20.30	Ust. Abd. Aziz, MHI
Jum'at	Khitobah, diba', dzikir, khotmil Qur'an	19.00-20.30	Bergantian

Sumber: Dokumentasi Pesantren Baitul Jannah

Tabel 2

JADWAL PENGAJIAN KITAB

HARI	MATERI	JAM	PENGAJAR
Senin	Fathul Qorib	Ba'da Subuh	Kiai Badar Thomthomi, MHI
Selasa	Fathul Qorib	Ba'da Subuh	Kiai Badar Thomthomi, MHI
Rabu	Ta'limul Muta'allim	Ba'da Subuh	Kiai Badar Thomthomi, MHI
Kamis	Ta'limul Muta'allim	Ba'da Subuh	Kiai Badar Thomthomi, MHI
Jum'at	Nashoihul Ibad	Ba'da Subuh	Ust. Abdul Halim, S.Pd.I
Sabtu	Nashoihul Ibad	Ba'da Subuh	Ust. Abdul Halim, S.Pd.I

Sumber: Dokumentasi Pesantren Baitul Jannah

JADWAL KEGIATAN MINGGUAN

Minggu Pertama : Diba' (Al-Barzanji)

Minggu Kedua : Khitobah

Minggu Ketiga : Khitobah

Minggu Ke Empat : Khotmil Qur'an, Dzikir Dan Doa yaitu setiap tanggal 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sarana dan Prasarana[5]

Adapun sarana dan prasarana pondok pesantren Baitul Jannah adalah sebagai berikut:

Tabel 3

SARANA DAN PRASANA

Jenis	Jumlah	Kondisi
Gedung	2	Baik
Kantor	1	Baik
Asrama santri	10	Baik
Ruang kelas	2	Baik
Kendaraan/Alat Transportasi	1	Baik
Kamar mandi	4	Pintu rusak 1
Musholla	1	Baik
Dapur	2	Baik
Jemuran	2	Sedang
Televisi	3	Baik
Komputer	7	Rusak 1
Ruang tamu	2	Baik
Koperasi	1	Baik
Lemari es	1	Baik
Lahan Parkir	1	Baik
Sound System	2	Baik
Almari	15	Baik
Kipas Angin	7	1 Rusak
Printer	3	2 rusak
OHP	2	Baik
Kursi	100	Baik
Dispenser	2	Baik
Peralatan masak	Lengkap	Baik
Setrika	2	1 sedang

Sumber: Dokumentasi pondok pesantren Baitul Jannah tahun 2011

2. Profil Informan

a. Profil Informan (Badar Thomtomi, M.H.I)

Alasan dijadikan informan karena beliau adalah pendiri pondok pesantren sekaligus pengasuh peantren Baitul Jannah Surabaya. Beliau

[5] Dokumentasi Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui seluruh informasi mengenai pesantren Baitul Jannah, sehingga beliau merupakan *key informan* dalam penelitian ini.

Nama : Badar Thomthomi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Banyuwangi

Pendidikan : Strata 2

Jabatan : Pendiri Pondok Pesantren Baitul Jannah

b. Profil Informan (Ustad Zaen)

Alasan dijadikan informan adalah dia merupakan ketua pondok pesantren Baitul Jannah, sehingga akan dapat memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan keseharian santri dan seluk beluknya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Nama : Ahmad Zaini

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Kediri

Pendidikan : Strata 1

Jabatan : Ketua (ustad) Pondok Pesantren Baitul Jannah

c. Profil Informan (Ustad Syukur)

Alasan beliau merupakan pengajar di pondok pesanten Baitul Jannah Surabaya. Beliau sering berinteraksi dengan santri, sehingga beliau mengetahui informasi mengenai santri yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama : Abdusyukur

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Madura

Pendidikan : Strata 1

Jabatan : Ustad Pondok Pesantren Baitul Jannah

d. Profil Informan (Mbak Ruli)

Alasan dijadikan informan karena dia adalah pengurus sekaligus santri mukim yang tinggal di lingkungan pondok pesantren Baitul Jannah. Selain itu, dia merupakan santri yang paling lama tinggal di pesantren Baitul Jannah ini. Sehingga dia bisa memberikan informasi mengenai kondisi santri yang informasinya dibutuhkan dalam penelitian ini.

Nama : Zunaidatul Narulita, S.Pd.I

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Ponorogo

Pendidikan : Mahasiswi Pasca Sarjana

Jabatan : Bendahara (Santri) Pesantren Baitul Jannah

e. Profil Informan (Luthfi Nur Mahmudah)

Alasan dijadikan informan karena dia merupakan santri mukim yang sekaligus menjabat sebagai ketua asrama pesantren Baitul Jannah Surabaya sehingga sedikit banyak dia mengetahui tentang kegiatan keseharian santri ketika berada di asrama/pondok. Informasi itu akan dapat membantu dalam penelitian ini.

Nama : Lutfi Nur Mahmudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Lamongan

Pendidikan : Mahasiswi semester 6

Jabatan : Santri mukim Pondok Pesantren Baitul Jannah

f. Profil Informan (Lisa Andriati)

Alasan dijadikan informan karena dia adalah santri mukim yang tinggal di lingkungan pondok sehingga memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Nama : Lisa Andriati

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Mojokerto

Pendidikan : mahasiswi semester 6

Jabatan : Santri mukim Pondok Pesantren Baitul Jannah

g. Profil Informan (Fatiya)

Alasan dijadikan informan karena dia adalah santri mukim yang tinggal di lingkungan pondok sehingga memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Nama : Fatiya Nur Farikhah

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Bojonegoro

Pendidikan : mahasiswi semester 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jabatan : Santri mukim Pondok Pesantren Baitul Jannah

h. Profil Informan (Arifah)

Alasan dijadikan informan karena dia adalah santri mukim yang tinggal di lingkungan pondok sehingga memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Nama : Ulum Arifatus Sakinah

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Banyuwangi

Pendidikan : Mahasiswi semester 6

Jabatan : Santri mukim Pondok Pesantren Baitul Jannah

i. Profil Informan (Ika)

Alasan dijadikan informan karena dia adalah santri mukim yang tinggal di lingkungan pondok sehingga memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Nama : Ika Nur Laili

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Mojokerto

Pendidikan : Mahasiswi semester 6

Jabatan : Santri mukim Pondok Pesantren Baitul Jannah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Komunikasi di Pesantren Baitul Jannah

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses Komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yag efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya).

Proses komunikasi yang terjadi di pesantren Baitul Jannah terjadi antara santri dengan santri, ustad dengan santri, santri dengan ustad atau kiainya.

a. Hubungan Santri dengan Santri

Santri yang mondok di pesantren Baitul Jannah ini berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda. Sehingga perilaku, gaya hidup dan kepribadian mereka berbeda-beda pula. Adanya perbedaan latar belakang inilah yang membuat santri yang satu dengan yang lainnya tidak saling mengenal. Akan tetapi melalui wadah di pondok pesantren Baitul Jannah inilah mereka dapat saling mengenal.

Dalam permasalahan kehidupan sehari-hari santri dalam menjalankan praktek komunikasi berjalan secara dialogis (dua arah), karena setiap hari berkumpul, bertemu dan tinggal satu atap. Mereka saling membantu satu sama lain. Jika ada santri yang membutuhkan bantuan santri yang lain berusaha untuk membantunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti dalam proses komunikasi dua arah yang terjadi antara santri dengan santri ini terlihat sangat akrab. Kesediaan santri dalam membantu permasalahan yang dialami santri yang lain memperlihatkan kalau mereka sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan dan saling mengenal satu sama lain. Seperti penuturan Lisa Andriati yang sering membantu santri lain ketika mendapat kesulitan.

> "Saya sih sering mbak bantu temen-temen, apalagi kalo udah urusan listrik jeglek, soalnya saya aja yang bisa benerin. Padahal saya ya asal aja benerinnya, tapi mesti bisa nyala lagi…hehehe."[6]

Lisa juga menambahkan bahwa dia juga sering dibantu santri lainnya ketika dia mendapatkan kesulitan. Tidak hanya sebatas itu dalam berkomunikasi di antara santri saling menceritakan hal-hal mengenai pribadi mereka juga.

> "Temen-temen juga sering ngebantu saya mbak kalo saya lagi kerepotan. Disini kita ce saling bantu aja, jika kita bisa bantu ya kita bantu. Tapi kalau kita ndak bisa bantu ya kita ngomong baik-baik agar ndak mengecewakan. Selain urusan bantu ngebantu, kita ce sering curcol mbak. Kadang yach masalah kuliah. Atau gak gitu yach masalah cowok..hehehe."[7]

Selain itu Lisa Andriati juga menambahkan bahwa topik yang sering diperbincangkan ketika bersama santri-santri yang lain adalah permasalahan yang ada di perkuliahan. Baik itu mengenai banyaknya tugas-tugas kuliah, kesulitan dalam menyelesaikan tugas kuliah, atau bahkan hal-hal lain yang terjadi di perkuliahan. Akan tetapi, untuk

[6] Hasil Wawancara dengan Lisa Andriasti tanggal 13 Mei 2012
[7] Hasil Wawancara dengan Lisa Andriasti tanggal 13 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah pribadi santri lebih memilih menceritakan pada orang-orang yang menurut mereka bisa dipercaya dan menjaga rahasia mereka.

Hal senada diungkapkan oleh Lutfi, pembicaraan dengan santri-santri yang lain lebih sering membahas masalah kuliah. Ada beberapa hal yang dibicarakan santri mengenai pengasuhnya.

"Yang sering tak omongkan itu *sharing* tugas kuliah mbak. Ato gak gitu kalo ada kejadian apa di kampus biasanya aku omongin ke temen-temen. Misalnya di kampus tadi ada festival band, ada seminar. Atau pas kena marah dosen…hehehe, terkadang juga ngomongin ustad-ustad ce mbak. Tapi mungkin hanya bahas cara ngajar mereka ketika di kelas. Pokoknya banyaklah mbak. Kalau da pulang kuliah dan udah di pondok gitu udah pada punya cerita masing-masing.. jadi kayak sesi curhat gitu."[8]

Tapi adakalanya santri mempunyai permasalahan dengan teman mereka sendiri, dengan alasan malas, suka marah-marah, nakal, suka usil dan lain sebagainya. Seperti hasil penuturan salah satu santri ketika kesal dengan temannya.

"Saya itu kesal kalau ada yang nyalakan sanyo terus gak dimati-matiin, kan listriknya jadi jeglek. Kalau dibilangin mesti ngeyel anak-anak itu. Jadinya terkadang malas juga ngasih tau." [9]

Melihat proses komunikasi di pondok pesantren ini antara santri yang satu dengan santri yang lainnya berjalan terus menerus. Proses komunikasi yang terjadi antara santri berjalan secara santai dan tidak terpaku pada peraturan melainkan perhatian dan masalah-masalah kecil lainnya.

[8] Hasil wawancara dengan santri Lutfi tanggal 13 Mei 2012
[9] Hasil wawancara dengan santri Lutfi tanggal 13 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hubungan Pengasuh dengan Santri

Pengasuh yang dimaksud adalah pendiri pesantren yakni Kiai Badar Thomthomi beserta ustad-ustad pondok pesantren Baitul Jannah. Komunikasi antara ustad dengan santri di lingkungan pesantren Baitul Jannah ini sering terjadi ketika berada di waktu pembelajaran atau santri sering menyebutnya dengan kata *ngaji*. Namun, selain di luar jam belajar mengajar santri juga melakukan komunikasi dengan ustadnya. Seperti yang diungkapkan oleh ustad Syukur seperti berikut:

> "Komunikasi ama santri tidak harus dalam jam belajar mengajar kok mbak, jika santri ingin berdiskusi di luar jam *ngaji* ya saya tanggapi. Karena terkadang ketika di forum mungkin mereka malu untuk tanya atau belum tau apa yang ditanyakan. Jadi saya tidak membatasi jika memang saya sedang tidak dalam keadaan repot, saya respons semua keluhan santri. dan kalau mereka pingin ngobrol selain materi pondok, ya ndak masalah juga buat saya mbak."[10]

Hal ini diperkuat dengan adanya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika melihat salah satu santri yang sedang melakukan komunikasi dengan ustadnya, yaitu ketika Uswatun (santri) bertemu ustad Ahmad di ruang tamu.

Dalam proses komunikasi tersebut terlihat bahwa ustad Ahmad sedang bersantai di ruang tamu dan Uswatun menyapa ustad kemudian ustad membalas sapaannya. Setelah itu terjadi komunikasi antara mereka. Komunikasi yang terjadi secara dialogis seputar pengajian yang diberikan di pertemuan sebelumnya. Tidak sebatas itu, ustad Ahmad juga menanyakan bagaimna perkembangan kuliah Uswatun.

[10] Wawancara dengan Ustad Syukur pada tanggal 14 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uswatunpun memberikan respon secara langsung dengan mengutarakan apa saja kesulitan yang dia rasakan pada saat belajar di pondok dan perkuliahan.[11]

Sedangkan dengan kiai, santri juga terlihat tidak *sungkan* ketika berkomunikasi. Seperti pernyataan Fatiya salah satu santri mukim di pesantren Baitul Jannah.

"Aku sering ngobrol sama kiai di luar jam belajar mengajar kok mbak. Karena terkadang ada hal yang butuh aku bahas dan aku tanyakan yang tidak bisa aku ungkapkan ketika di kelas. Jadinya ya aku ngomongnya pas selesai pengajian."[12]

Selanjutnya Fatiya mengungkapkan apa saja yang dia bicarakan dengan pengasuh ketika di luar jam belajar mengajar

"Yang lebih sering tak obrolin ce itu mbak, masalah kuliah. Kan ustad sama kiai di sini udah pada sarjana. Jadi pengetahuan mereka lebih banyak. Jadi kalau aku ada masalah ama materi-materi kuliah yang gak aku fahami pasti tak tanyakan. Tapi kalo masalah ngaji, itu juga pernah tapi jarang. Mungkin kalo aku gak ngerti tapi malu tanya pas di kelas, ya aku tanyakan langsung ke kiai atau ustad yang ngajar."[13]

Selain itu terdapat juga pernyataan dari mbak Ruli selaku bendahara pesantren sekaligus santri yang paling lama mukim di pesantren Baitul Jannah bahwa santri dapat melakukan komunikasi dengan ustad maupun kiainya tidak hanya pada jam pengajaran saja.

"Ketika jam santai gitu, santri sering bertukar pendapat dengan kiai maupun ustad kok. Jadi gak hanya pas ngaji aja mbak. Terkadang juga ngobrol-ngobrol santai, gak harus bahas pengajian atau kajian keilmuan"[14]

---

[11] Pengamatan di pondok pesantren Baitul Jannah tanggal 14 Mei 2012
[12] Wawancara dengan Fatiya pada tanggal 15 Mei 2012
[13] Wawancara dengan Fatiya pada tanggal 15 Mei 2012
[14] Wawancara dengan Mbak Ruli pada tanggal 15 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang sama juga diungkapkan oleh kiai Badar Thomthomi bahwa dia sering berkomunikasi dengan santrinya di luar jam belajar mengajar.

> "Selaku pengasuh pondok pesantren saya sering melakukan komunikasi dengan santri, dengan pengurus bahkan dengan ustad di luar jam pengajaran. Ya untuk sekedar mengetahui perkembangan pondok bahkan ada beberapa santri yang ada masalah kuliahnya, keluarganya juga sering dikomunikasikan dengan saya."[15]

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa santri melakukan komunikasi dengan kiai secara langsung tanpa ada perantara. Namun terkadang terjadi komunikasi satu arah yang dilakukan oleh kiai, seperti ketika memberitahukan informasi mengenai tata tertib pesantren yang harus dipatuhi oleh santri. Komunikasi dilakukan dengan cara menggunakan media cetak yang ditempel di papan pengumuman. Seperti berikut ini:

> "Perlu diperhatikan, Internet di koperasi pesantren bukan fasilitas santri. jika santri ingin menggunakan harus mengikuti prosedur sesuai ketentuan koperasi pesantren."[16]

Informasi yang menggunakan media cetak ini membuat santri tidak dapat memberikan respon langsung. Santri tidak dapat melakukan penolakan ataupun mengutarakan persetujuannya melainkan mereka harus menjalankan amanat tersebut sesuai dengan informasi yang tertera di papan pengumuman. Proses komunikasi seperti ini disebut komunikasi satu arah karena kiai tidak pernah

[15] Hasil wawancara dengan Kiai Badar Thomthomi, tanggal 18 Mei 2012
[16] Pengamatan di Pondok Pesantren tanggal 14 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerti apakah peraturan yang dibuat tersebut mendapatkan kesanggupan dari santri atau tidak.

Proses komunikasi yang terjalin antara pengasuh dengan santri selama peneliti melakukan penelitian di sana terjadi secara *non formal* dan berlangsung dalam suasana santai dan terbuka. Suasana santai dan terbuka disini digambarkan dengan tidak adanya ketakutan yang dirasakan santri ketika melakukan komunikasi dengan pengasuhnya. Setiap hari santri dapat berkomunikasi dengan pengasuh, di sana santri bisa belajar atau *private* dengan pengasuh atau bisa curhat tentang masalah pribadinya.

Dalam proses dialogis yang terjadi antara pengasuh dengan santri terlihat sangat akrab. Hal ini akan di analisis di bab selanjutnya yakni mengenai kedekatan pengasuh dengan santri-santrinya.

2. Model *Proximity* Komunikasi Di Pesantren Baitul Jannah

Proximity komunikasi atau kedekatan komunikasi sangat diperlukan dalam berkomunikasi. Kedekatan ini akan membawa seseorang menjadi terbuka dan merasa nyaman ketika melakukan proses komunikasi. Setelah mengamati proses komunikasi yang terjadi antara santri, ustad dan kiai di lingkungan pesantren Baitul Jannah ini.

Kedekatan antara pengasuh dan santri bisa dilihat dari jarak fisik mereka yaitu berada di lingkungan yang sama. Tinggal di lingkungan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama menjadikan mereka dekat secara fisik. Misalnya, ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar ataupun ketika bertemu di luar jam belajar mengajar namun masih di lingkungan pondok pesantren Baitul Jannah. Ataupun ketika mereka melakukan proses komunikasi, antara santri dengan pengasuh seperti ketika komunikasi antara orangtua dengan anaknya, jarak ketika berhadapan satu sama lain hanya sekitar 0,5 meter.[17]

Selain itu tingkat intensitas dalam berkomunikasi tidak pernah ada batasan-batasan. Santri dapat mengkomunikasikan keluh kesahnya kepada kiai kapanpun mereka inginkan. Seperti pernyataan kiai seperti berikut:

"Santri-santri di sini sering mengutarakan keluh kesahnya kepada saya, baik itu masalah yang ada di pondok maupun masalah di kampus. Terkadang ada juga yang menceritakan masalah keluarganya kepada saya. Saya tidak pernah membatasi waktu untuk mereka jika mereka ingin *sharing* dengan saya."[18]

Dari pengakuan kiai tersebut dapat menunjukkan bahwa adanya keterbukaan antara pengasuh dengan santri. terbukti dengan santri yang mempercayakan rahasia mereka kepada pengasuhnya.

Kedekatan secara fisik dapat terlihat ketika santri dapat bertemu dengan pengasuh kapanpun mereka menginginkan. Selain itu berbagai macam cara santri ketika ingin menceritakan masalah-masalah yang dihadapinya.

"Terkadang ada santri yang langsung datang ke kantor saya terus menceritakan keluh kesahnya, ada juga yang melalui temannya, dan ada juga yang melewati pengurus. Jadi bermacam-macam cara mereka ketika ingin meminta pendapat kepada saya." [19]

---

[17] Pengamatan di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya, tanggal 14 Mei 2012
[18] Hasil wawancara dengan Kiai Badar Thomthomi, tanggal 18 Mei 2012
[19] *Ibid.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu seperti pendapat salah satu santri yakni Arifah bahwa kepribadian yang dimiliki kiai membuat santri merasa akrab dan nyaman ketika melakukan komunikasi dengan beliau.

"Iya mbak, kiai itu jarang sekali marah-marah bahkan hampir tidak pernah kecuali kita benar-benar sudah keterlaluan melanggar peraturan pondok. Kiai itu orangnya sabar, baik dan *jowo* mbak. Selain itu, ketika aku mau konsultasi masalah apapun pasti ditanggepin. Diberi solusi baiknya gimana. Baik itu urusan kuliah ataupun urusan di pondok. Tapi kalo curhat masalah pacar sih kagak pernah.. he.he. Pokoknya nyaman deh tinggal di sini"[20]

Di waktu yang berbeda peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Lisa, dia juga menuturkan hal senada dengan Arifah mengenai kepribadian kiai.

"Kiai itu mbak orangnya baik, jadi aku itu senang ketika berbincang-bincang sama kiai. Aku tidak merasa takut, Cuma aku juga tau tempat kapan waktunya bergurau dan kapan waktunya serius. Kiai itu orangnya suka bercanda, suka bikin aku ketawa. Jadi aku nyaman tinggal di pondok ini, padahal awalnya aku takut kalau tinggal di pondok. Aku juga sering konsultasi masalah tugas-tugas kuliah terutama masalah fiqih islam"[21]

Dari kedua pernyataan di atas menunjukkan bahwa santri bisa melakukan komunikasi kepada kiai kapan saja mereka menginginkannya. Suasana akrab yang dibangun oleh kiai maupun ustad membuat santri merasa senang ketika berkomunikasi dengan pengasuh. Tingkat keakraban terlihat ketika pengasuh bisa bergurau di luar kelas atau jam belajar mengajar. Dapat menampung segala keluh kesah santri yang membuat santri menjadi terbuka dan akrab dengan pengasuhnya.

[20] Hasil wanwancara dengan santri Ulum Arifatus Sakinah tanggal 13 Mei 2012
[21] Hasil wanwancara dengan santri Lisa Andriati tanggal 14 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengamatannya peneliti menemukan salah satu santri yang jarang sekali berinteraksi dengan kiai dan ustadnya. Dia mengatakan bahwa hanya sebatas mengenal ustadnya tetapi tidak begitu akrab. Dia jarang berkomunikasi dengan ustad maupun kiainya.

" Kalau ngobrol sama kiai jarang banget, hampir tidak pernah. Mungkin ketika *ngaji* aja. Soalnya pulang kuliah saya biasanya langsung masuk kamar dan malas keluar. Kalau perlu apa-apa, nitip ke temen buat beliin sesuatu di koperasi pesantren, jadi saya jarang ketemu kiai di luar jam belajar mengajar."[22]

Kiai juga mengutarakan bahwa tidak dapat dipungkiri jika ada santri juga yang jarang sekali bertukar fikiran dengan kiai.

"Model santri di sini itu berbeda-beda, karena memang setiap orang itu kan tidak sama. Jadi, ada yang benar-benar mempercayakan rahasia pribadinya kepada saya dan ada yang sama sekali tidak pernah menceritakan keluh kesahnya. Baik dia ada masalah dengan temannya ataupun dengan perkuliahannya. Tapi saya tetap berusaha menjadi orang tua asuh yang bisa mengayomi mereka."[23]

Suasana akrab yang terjadi memang sangat membantu pihak pesantren dalam memberikan kenyamanan pada santri. Akan tetapi, tidak selamanya keakraban dapat menjadikan santri patuh kepada semua aturan-aturan yang telah ditetapkan di pondok. Sehingga hal itu menjadi hambatan tersendiri bagi pihak pesantren.

3. Hambatan-hambatan Komunikasi di Pesantren Baitul Jannah

Meskipun manusia tampaknya sederhana, tetapi untuk mendapatkan komunikasi yang efektif seringkali terdapat banyak hambatan, walaupun faktor situasi dan kondisi turut berperan, tetapi faktor

[22] Hasil wawancara dengan santri Ika tanggal 16 Mei 2012
[23] *Ibid.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia paling banyak berperan karena komunikasi sebagai suatu proses interaksi, maka faktor manusia memainkan peran yang sangat penting dalam pencapaian komunikasi yang efektif.

Di Pondok Pesantren Baitul Jannah ini proses komunikasi dapat berjalan tetapi apabila dilihat dari ukuran komunikasi yang efektif, terdapat beberapa hambatan komunikasi.

Hambatan antara pengasuh dengan santri yang terjadi di pondok pesantren ini adalah kurang intensifnya santri dalam menjalankan kegiatan yang ada di pondok pesantren. Seperti pengakuan Arifah salah satu santri yang mengatakan bahwa dia terkadang lalai dalam menjalankan kewajibannya di pesantren.

"Saya terkadang tidak mengikuti sholat jama'ah, terkadang gara-gara males sih. Tapi kadang juga ketinggalan. Jadinya saya sholat sendiri aja di kamar"[24]

Selain itu dalam penuturan Lutfi juga menyatakan bahwa santri terkadang memang suka lalai dalam menjalankan kewajibannya di pesantren

"Itu mbak, anak-anak itu alasannya capek, banyak tugas kuliah, habis ada kegiatan kuliah dan pingin istirahat. Jadi, lebih milih sholat sendiri daripada jama'ah. Atau gak gitu tidur dan ndak ikut ngaji. Meski dihukum ya terkadang tetap aja diulangi lagi."[25]

Kiai juga mengungkapkan hal yang sama bahwa dia sedikit kesulitan menerapkan kebijakan pesantren terhadap santri karena statusnya

[24] Hasil wawancara dengan santri pondok Arifah tanggal 15 Mei 2012
[25] Hasil wawancara dengan santri Lutfi tanggal 13 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih mahasiswi aktif yang memiliki jadwal perkuliahan yang berbeda-beda.

"Santri disini itu ada yang rajin, ada juga yang malas. Ya, mungkin karena mereka masih kuliah aktif. Dibilang hambatan sih iya, tapi saya buat itu bukan hambatan, itu adalah tantangan saya dalam mendidik santri-santri saya."[26]

Meskipun hal tersebut dianggap bukan merupakan suatu hambatan, namun pengasuh tetap memiliki langkah-langkah tersendiri untuk mengatasi hambatan tersebut. Setelah ditanya pengasuh mengutarakan beberapa langkah unik untuk menarik perhatian santri ketika melaksanakan kewajiban-kewajibannya di pesantren.

"Biasanya ya mbak, untuk memacu semangat santri dalam mengikuti kegiatan pesantren saya memberikan reward pada yang tidak pernah bolos, atau saya adakan *dorprize* seusai pengajian. Ternyata itu sedikit membantu saya dalam mengatasi kemalasan santri. meskipun tidak secara keseluruhan tapi jurus itu cukup ampuh mbak… hehehehe."[27]

Selain pemberian *reward*, pengasuh juga memberikan *punishment* kepada santri yang memang sudah sangat sulit untuk diingatkan. Hukuman yang diberikan bukan berupa hukuman fisik melainkan hukuman yang mendidik yakni bagi santri yang melanggar aturan atau tidak mengikuti kegiatan di pondok harus membaca istighfar sesuai dengan yang diperintahkan oleh kiai. Selain itu, santri yang sering melakukan kesalahan juga harus menyetor hafalan surat-surat pendek.[28]

Dari pernyataan tersebut terdapat kendala bagi pengasuh saat mengkomunikasikan kebijakan yang ada di pesantren. Akan tetapi

[26] Hasil wawancara dengan Kiai Badar Thomthomi, tanggal 18 Mei 2012
[27] *Ibid.*,
[28] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hambatan yang ada dijadikan sebagai cambuk tersendiri bagi pengasuh dalam mengemban tugas mendidik santri-santrinya. Dan beliau memiliki cara-cara unik dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id